



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN
MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS NARASI
BERMUATAN CINTA LINGKUNGAN
UNTUK SISWA SMP**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Khosi' Hidayah

NIM : 2101412121

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 28.12.2018

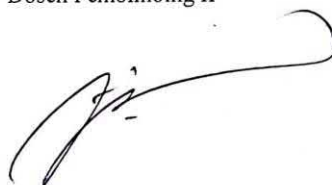
Dosen Pembimbing I



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.

NIP 197506171999031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi

Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP” karya,

Nama : Khosi’ Hidayah

NIM : 2101412121

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 16 Januari 2019.


Panitia Ujian




Ketua


Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001


Sekretaris,


U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji I,


Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji II,


Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji III


Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 November 2018



Khosi' Hidayah
NIM 2101412121

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. *Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS. Al Insyirah: 6-8)*
2. *Buku pengayaan dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran karena berkait dengan kompetensi menceritakan kembali isi teks. Pengembangannya yang disesuaikan dengan kebutuhan buku pengayaan dan dilengkapi dengan muatan nilai karakter cinta lingkungan menjadi penting untuk digunakan. Nilai-nilai cinta lingkungan dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui buku cerita narasi. (Khosi' Hidayah)*

PERSEMBAHAN

Dua buah karya dalam penelitian ini saya persembahkan kepada

1. Ayah, Ibu dan kakak tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materiil serta doa.
2. Suami dan anakku tersayang yang senantiasa memebrikan motivasi dan dukungan.
3. Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Almamater

SARI

Hidayah, Khosi. 2018. "Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Hartono, M.Hum. Pembimbing II: Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci : buku pengayaan, menceritakan kembali, teks narasi, cinta lingkungan.

Indonesia telah menerapkan kurikulum baru dalam pendidikan, yaitu Kurikulum 2013. Salah satu kompetensi di dalam Kurikulum 2013 yang harus dikuasai siswa, yaitu menceritakan kembali teks narasi, baik secara lisan maupun tulis. Dalam hal ini, tentunya guru harus berupaya untuk memberikan pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai kompetensi tersebut. Salah satunya dapat dilakukan dengan bantuan alat berupa buku pengayaan. Bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam buku pengayaan hendaknya dapat menanamkan karakter peduli lingkungan, yaitu disajikan teks-teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Oleh sebab itu, dikembangkan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan.

Tujuan penelitian ini, meliputi 1) mendeskripsi karakteristik kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP; 2) mengembangkan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP; dan 3) mendeskripsi penilaian praktisi dan ahli terhadap buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dengan lima tahapan: 1) potensi dan masalah; 2) mengumpulkan informasi; 3) desain produk; 4) validasi desain; dan 5) revisi dan perbaikan desain. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara untuk memperoleh data kebutuhan buku pengayaan dan penilaian prototipe buku pengayaan. Adapun sumber data terdiri atas siswa, guru, dan dosen ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang terdiri atas pemaparan data dan simpulan data.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan menghasilkan karakteristik yang terdiri atas enam aspek, yaitu (1) ketersediaan dan kondisi buku pendamping, (2) materi/isi buku, (3) penyajian, (4) bahasa dan keterbacaan, (5) grafika, dan (6) muatan cinta lingkungan. *Kedua*, buku pengayaan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan. Aspek materi/isi disusun menggunakan prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan. Aspek penyajian disusun menggunakan prinsip keruntutan. Aspek bahasa disusun menggunakan prinsip kemudahan, kekomunikatifan, dan kebakuan. Aspek grafika disusun menggunakan prinsip kemenarikan dan

kekonsistenan. *Ketiga*, prototipe buku pengayaan dinilai dan diberi saran perbaikan oleh seorang praktisi dan dua dosen ahli. Penilaian buku dibagi menjadi empat bagian, yaitu awal, isi, akhir, dan muatan cinta lingkungan. Pada bagian awal, nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 92,43 dan dikategorikan baik. Bagian isi buku mendapat nilai rata-rata 90,84 dan dikategorikan baik. Bagian akhir buku mendapat nilai rata-rata 83,34 dan dikategorikan baik. Bagian muatan cinta lingkungan mendapat nilai rata-rata 89,17 dan dikategorikan baik. Adapun perbaikan yang dilakukan, meliputi (1) desain sampul depan dan belakang mencerminkan muatan cinta lingkungan dengan mencantumkan nama penulis, (2) ilustrasi pada bagian awal bab lebih diperkecil, (3) judul bab I pada buku pengayaan diganti menjadi “Mengenal Teks Narasi”, (4) judul bab II pada buku pengayaan diganti menjadi “Mendesripsikan Isi Teks Narasi”, (5) tanda informasi penting pada bab II diganti dengan warna yang lebih cerah agar tulisan tetap terbaca, (6) judul bab II pada buku pengayaan diganti menjadi “Menceritakan Isi Teks Narasi”, (7) bagian bab III ditambahkan materi langkah-langkah menceritakan kembali isi teks secara tulis dan lisan, dan (8) daftar pustaka dari sumber internet ditulis sesuai dengan pedoman penulisan daftar pustaka. Berdasarkan saran perbaikan tersebut, peneliti melakukan perbaikan buku pengayaan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh praktisi dan dosen ahli.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan, yaitu hendaknya buku pengayaan dapat digunakan oleh peserta didik dan guru sebagai buku pendamping buku teks pelajaran dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi secara lisan dan tulis; dapat digunakan oleh guru dalam upaya penanaman nilai-nilai cinta lingkungan dan pendidikan karakter; dan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan sehingga dapat digunakan secara maksimal.

PRAKATA

Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa terucap kepada Allah Swt. atas segala nikmat-Nya karena skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP” dapat diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam untuk ciptaan paling mulia, Nabi Muhammad Saw. yang selalu menjadi teladan dalam berkehidupan.

Ungkapan rasa terima kasih khusus kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dan Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum., yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang sekaligus memberikan izin penelitian;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu menyediakan segala hal berkaitan dengan administrasi selama penulisan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang bermanfaat;
5. Ahmad Soleh, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mranggen, Sri Indah Widyastuti, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangawen, serta

- Mat Zaeni, S.Ag., Kepala Sekolah MTs Manbaul Ulum yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
6. Neily Sa'adah S.Pd., Wiwik Pratiwi S.Pd., serta Suciatun Niswaton S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membimbing selama melaksanakan penelitian di sekolah;
 7. siswa SMP Negeri 1 Karangawen, SMP Negeri 2 Mranggen, dan MTs Manbaul Ulum yang telah membantu terlaksananya penelitian ini;
 8. ayah, ibu, dan kakak yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materiil serta do'a;
 9. suami dan anakku yang senantiasa memberikan motivasi;
 10. sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan; dan
 11. semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga ilmu, wawasan, dan pengalaman yang tercurah dalam skripsi ini dapat menyumbangkan inspirasi bagi pembaca, calon guru bahasa Indonesia, dan untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

Semarang, 10 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Buku Pengayaan	15
2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan.....	15
2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan	16
2.2.1.3 Komponen Buku Pengayaan	19
2.2.1.4 Struktur Buku Pengayaan.....	24
2.2.2 Menceritakan Kembali Teks Narasi	25
2.2.2.1 Hakikat Menceritakan Kembali Teks Narasi	25
2.2.2.2 Hal-Hal yang Diperhatikan dalam Menceritakan Kembali	27
2.2.3 Cinta Lingkungan	28

2.2.4 Pengembangan Buku Pengayaan Cinta Lingkungan.....	30
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Data Penelitian	37
3.3 Sumber Data.....	37
3.4 Instrumen Penelitian	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Analisis Data Kebutuhan Buku Pengayaan	41
3.6.2 Analisis Data Uji Validitas Ahli dan Praktisi.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP.....	43
4.1.1.1 Karakteristik Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP.....	43
4.1.2 Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP.....	60
4.1.2.1 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	60
4.1.2.2 Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	63
4.1.3 Penilaian Ahli dan Praktisi terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	80
4.1.3.1 Penilaian Bagian Awal	80
4.1.3.2 Penilaian Bagian Isi.....	83
4.1.3.3 Penilaian Bagian Akhir	85
4.1.3.4 Penilaian Muatan Cinta Lingkungan.....	87

4.1.3.5	Saran Perbaikan secara Umum terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	89
4.1.3.6	Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	90
4.2	Pembahasan.....	97
4.2.1	Prospek Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	98
4.2.2	Keunggulan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	100
4.2.3	Kelemahan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	102
4.2.4	Kelayakan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP	102
BAB V PENUTUP.....		104
5.1	Simpulan	104
5.2	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf	23
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Buku Pengayaan.....	39
Tabel 4.1	Hasil Angket Kebutuhan Siswa dan Guru Berdasarkan Aspek Ketersediaan dan Kondisi Buku Pendamping.....	45
Tabel 4.2	Hasil Angket Kebutuhan Siswa dan Guru Berdasarkan Aspek Materi atau Isi Buku.....	48
Tabel 4.3	Hasil Angket Kebutuhan Siswa dan Guru Berdasarkan Aspek Penyajian	51
Tabel 4.4	Hasil Angket Kebutuhan Siswa dan Guru Berdasarkan Aspek Bahasa dan Keterbacaan.....	53
Tabel 4.5	Hasil Angket Kebutuhan Siswa dan Guru Berdasarkan Aspek Grafika.....	55
Tabel 4.6	Hasil Angket Kebutuhan Siswa dan Guru Berdasarkan Aspek Muatan Cinta Lingkungan.....	57
Tabel 4.7	Simpulan Karakteristik Kebutuhan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP.....	59
Tabel 4.8	Penilaian Bagian Awal Buku Pengayaan oleh Ahli dan Praktisi	82
Tabel 4.9	Penilaian Bagian Isi Buku Pengayaan oleh Ahli dan Praktisi.....	84
Tabel 4.10	Penilaian Bagian Akhir Buku Pengayaan oleh Ahli dan Praktisi	86
Tabel 4.11	Penilaian Bagian Muatan Cinta Lingkungan Buku Pengayaan oleh Ahli dan Praktisi.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Sampul Depan dan Belakang Buku Pengayaan.....	65
Gambar 4.2	Fisik Buku	66
Gambar 4.3	Halaman Judul	67
Gambar 4.4	Halaman Identitas	68
Gambar 4.5	Halaman Prakata.....	69
Gambar 4.6	Halaman Petunjuk Penggunaan	70
Gambar 4.7	Halaman Daftar Isi	71
Gambar 4.8	Halaman Judul Bab.....	72
Gambar 4.9	Penyajian Kalimat Pengantar	73
Gambar 4.10	Penyajian Materi Bab I.....	74
Gambar 4.11	Penyajian Materi Bab II dan Penerapan Teori	75
Gambar 4.12	Penyajian Materi Bab III	76
Gambar 4.13	Penyajian Rangkuman	77
Gambar 4.14	Penyajian Kolom Inspirasi	78
Gambar 4.15	Penyajian Daftar Pustaka.....	79
Gambar 4.16	Penyajian Identitas Penulis.....	80
Gambar 4.17	Desain Sampul Depan dan Belakang Sebelum Perbaikan	91
Gambar 4.18	Desain Sampul Depan dan Belakang Setelah Perbaikan.....	91
Gambar 4.19	Petunjuk Buku Sebelum Perbaikan	92
Gambar 4.20	Petunjuk Buku Setelah Perbaikan	92
Gambar 4.21	Desain Awal Bab I Sebelum Perbaikan.....	93
Gambar 4.22	Desain Awal Bab I Setelah Perbaikan.....	93
Gambar 4.23	Desain Awal Bab II Sebelum Perbaikan	94
Gambar 4.24	Desain Awal Bab II Setelah Perbaikan	94
Gambar 4.25	Desain Awal Bab III Sebelum Perbaikan.....	94
Gambar 4.26	Desain Awal Bab III Setelah Perbaikan	94
Gambar 4.27	Penyajian Contoh Sebelum Perbaikan.....	95
Gambar 4.28	Penyajian Contoh Setelah Perbaikan.....	95
Gambar 4.29	Penyajian Bab III Sebelum Perbaikan	96
Gambar 4.30	Penyajian Bab III Setelah Perbaikan	96

Gambar 4.31 Daftar Pustaka Sebelum Perbaikan	97
Gambar 4.32 Daftar Pustaka Setelah Perbaikan.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Buku Pengayaan ..	109
Lampiran 2	Uji Validitas Prototipe oleh Praktisi dan Ahli Buku pengayaan ...	179
Lampiran 3	Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	209
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian	210
Lampiran 5	Surat Keterangan Lulus UKDBI	213

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan kurikulum baru dalam pendidikan, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Beberapa masalah yang terdapat di sekolah berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat diatasi dengan penerapan kurikulum ini. Salah satu masalah yang masih terjadi di sekolah, yaitu kurangnya keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Oleh sebab itu, dikembangkan standar kompetensi yang melatih siswa agar dapat menguasai keterampilan berbicara dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Menurut Slamet (2008:6), keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Salah satu kompetensi di dalam Kurikulum 2013 yang harus dikuasai, yaitu menceritakan kembali teks narasi, baik secara lisan maupun tulis. Dalam hal ini,

tentunya guru harus berupaya untuk memberikan pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai kompetensi tersebut. Guru dapat menggunakan media, alat, maupun metode pembelajaran untuk membantu siswa menguasai kompetensi. Salah satunya dapat dilakukan dengan bantuan alat berupa buku.

Buku merupakan salah satu sarana dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Terdapat beberapa jenis buku dalam bidang pendidikan. Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, terdapat empat jenis buku dalam dunia pendidikan, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Klasifikasi tersebut berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 yang menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, guru dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Permendiknas tersebut menyebutkan beberapa jenis buku yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendamping buku teks pelajaran, di antaranya adalah buku pengayaan.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan mengembangkan buku teks pelajaran yang isinya sesuai dengan ketentuan standar isi. Sementara itu, perlu dikembangkan pula buku-buku yang mendukung dan melengkapinya, yaitu buku nonteks pelajaran untuk menunjang pencapaian standar isi. Dengan demikian, buku nonteks pelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Buku pengayaan sebagai salah satu jenis buku nonteks pelajaran yang mempunyai karakteristik materi yang berbeda dengan buku pada umumnya.

Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:32), bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam buku pengayaan hendaknya dapat memperkokoh nasionalisme dan memperkuat karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, disajikan teks-teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan.

Banyaknya kasus-kasus kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah manusia menunjukkan bahwa saat ini masyarakat perlu dibekali karakter cinta lingkungan dan wawasan terhadap lingkungan. Selain itu, masih terbatasnya buku pengayaan yang bermuatan cinta lingkungan menjadi penting. Pengembangan buku pengayaan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan program literasi yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP. Hal ini dilakukan untuk membekali generasi muda agar memiliki wawasan terhadap lingkungan dan memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi membutuhkan alat bantu. Hal yang dibutuhkan berupa alat yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa, yaitu buku. Adapun buku yang dikembangkan, yaitu buku pengayaan sebagai buku pendamping buku teks pelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah. Buku pengayaan diharapkan mampu menjadi buku pendamping buku teks yang

membantu siswa dalam menguasai kompetensi menceritakan kembali isi teks narasi.

Buku pengayaan sebagai buku pendamping seharusnya berisi muatan yang dapat memperkokoh nasionalisme dan memperkuat karakter bangsa. Oleh sebab itu, buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi dilengkapi dengan muatan berupa cinta lingkungan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat karakter bangsa sebagai bangsa yang kaya akan sumber daya alam sehingga dapat memanfaatkan alam secara bijaksana.

Muatan cinta lingkungan diintegrasikan dalam buku pengayaan. Pengintegrasian tersebut dilakukan dengan menyajikan teks-teks narasi bermuatan cinta lingkungan. Tujuan peneliti mengembangkan buku pengayaan karena buku dan referensi yang tersedia masih sangat umum. Dengan adanya muatan cinta lingkungan, diharapkan siswa akan memiliki karakter yang baik untuk peduli terhadap lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP. Pembatasan masalah ini bertujuan agar desain produk yang dikembangkan menjadi lebih spesifik. Hal yang dimaksud, yaitu pengembangan buku pengayaan yang berisi kumpulan teks narasi yang bermuatan cinta lingkungan untuk membantu siswa menguasai kompetensi menceritakan kembali isi teks narasi.

Buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir yang akan dikembangkan dengan memerhatikan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Penyusunan buku pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan buku pengayaan. Buku ini dapat dijadikan buku bacaan dan latihan mandiri bagi siswa. Buku ini bersifat praktis sehingga dapat menjadi buku pelengkap guru dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi. Selain itu, siswa dapat menggunakan buku ini sebagai bahan acuan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah karakteristik kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP?
- 2) Bagaimanakah pengembangan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP?
- 3) Bagaimanakah penilaian praktisi dan ahli terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi karakteristik kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP.
- 2) Mengembangkan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP.
- 3) Mendeskripsi penilaian praktisi dan ahli terhadap buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan dan penambahan teori pembelajaran bermuatan Kurikulum 2013. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti selanjutnya. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan alat yang mempermudah guru dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan, terutama dalam hal pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang membahas tentang kemampuan menceritakan kembali isi cerita sudah banyak dilakukan. Meskipun demikian, topik tersebut masih relevan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Fetiningrum (2005), Jackson (2006), Aini (2009), Fink (2011), Ariani (2013), Lestari (2014), Utari (2014), dan Shofia (2015).

Penelitian pertama yang relevan, yaitu penelitian Fetiningrum (2005) yang berjudul “Peningkatan Mengungkapkan Kembali Isi Cerita melalui Media Panggung Boneka pada Siswa Kelas B Taman Kanak-Kanak Kemala Bayangkari 22 Kabupaten Batang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita melalui media panggung boneka pada siswa kelas B Taman Kanak-Kanak Kemala Bayangkari 22 Kabupaten Batang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian disimpulkan bahwa media panggung boneka dalam pembelajaran materi bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita sebesar 23,30 % dengan perolehan nilai rata-rata siklus I adalah 61,93 % dan siklus II nilai rata-ratanya adalah 76,36 %.

Relevansi penelitian Fetiningrum dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti kemampuan mengungkapkan kembali isi cerita. Perbedaannya, yaitu Fetiningrum melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan

mengungkapkan kembali isi cerita melalui media panggung boneka, sedangkan peneliti melakukan pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali isi cerita. Adapun kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian tentang keterampilan berbicara melalui pengembangan buku pengayaan.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2006) dalam jurnalnya yang berjudul "*Structural Development of The Fictional Narratives of African American Preschoolers*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan struktural narasi anak-anak Afrika-Amerika dan menyelidiki pengaruh variabel latar belakang (misalnya, jenis kelamin, pendidikan ibu, stimulasi dan responsif terhadap lingkungan rumah, dan apakah anak tersebut hidup dalam kemiskinan) pada narasi anak-anak. Metode yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk menceritakan kembali tampaknya menjadi faktor penting yang mendasari keberhasilan akademis anak-anak dan kesejahteraan sosial. Kemampuan menceritakan kembali memberikan pengalaman bagi anak-anak dalam bentuk lisan dan tertulis di dalam kelas. Selain itu, menceritakan kembali memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi secara efektif, berpartisipasi, dan diterima di komunitas mereka.

Persamaan penelitian Jackson dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Perbedaannya, yaitu Jackson meningkatkan kemampuan bercerita lewat buku bergambar tanpa kata, sedangkan peneliti menggunakan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi. Adapun kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian tentang keterampilan berbicara melalui pengembangan buku pengayaan.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian Aini (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak melalui Teknik *Story Telling* dengan Media *Flash Card* pada Siswa Kelas VII-C SMP Islam Sudirman Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerita anak dan perubahan sikap serta perilaku siswa kelas VII-C SMP Islam Sudirman Sumowono dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak menggunakan teknik *story telling* dengan media *flash card* tahun pelajaran 2008/2009. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *story telling* menggunakan media *flash card* dapat membantu meningkatkan keterampilan menceritakan kembali cerita anak. dengan peningkatan 44,2%, sedangkan nilai rata-rata klasikal meningkat sebesar 17,89% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Relevansi penelitian Aini dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan keterampilan menceritakan kembali. Perbedaannya, yaitu Aini menggunakan teknik *story telling* dengan media *flash card*, sedangkan peneliti melakukan pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi. Adapun kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian tentang keterampilan berbicara melalui pengembangan buku pengayaan.

Penelitian keempat, yaitu penelitian Fink (2011) dalam jurnal yang berjudul “*Tell Me a Story: Teach Storytelling and Build Literacy and Interpersonal Skills*”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa merangsang imajinasi dan

keaktivitas. Metode yang digunakan adalah pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa untuk merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Fink berpendapat bahwa dalam kegiatan menceritakan kembali, siswa berinisiasi untuk membawa berbagai macam "sampah" (potongan kain, mainan rusak, dll.) dari rumah sebagai alat peraga dalam menceritakan kembali. Penggunaan alat peraga ini dapat membantu siswa mengingat sebuah cerita yang akan diceritakan dan harus untuk menciptakan berbagai alat peraga, termasuk kotak ajaib, teater bayangan, dan boneka sarung tangan, yang akan membantu mereka menceritakan kisah-kisah disertakan.

Penelitian yang dilakukan Fink memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa untuk menceritakan kembali. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan Fink menekankan kepada kemampuan menceritakan kembali memfokuskan pada penciptaan produk media sesuai dengan cerita yang akan siswa kisahkan, sedangkan peneliti fokus mengembangkan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi. Kedudukan penelitian ini adalah sebagai pengembangan penelitian sebelumnya yang menggunakan alat peraga.

Penelitian kelima, yaitu penelitian Ariani (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak melalui Teknik Demonstrasi dengan Media Boneka Upin dan Ipin Siswa Kelas VI-B SMP Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menceritakan kembali, dan perubahan

perilaku siswa kelas VII-BSMP Futuhiyyah Mranggen melalui teknik demonstrasi dengan media boneka Upin dan Ipin. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak melalui teknik demonstrasi dengan media boneka Upin dan Ipin pada siklus I dan siklus II proses pembelajaran berjalan cukup baik. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 67,35 dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,11 dengan peningkatan sebesar 11,76 dan termasuk kategori baik.

Penelitian Ariani dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti kemampuan menceritakan kembali. Perbedaannya, yaitu Ariani melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali, sedangkan peneliti melakukan pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi. Adapun kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian tentang keterampilan berbicara melalui pengembangan buku pengayaan.

Penelitian keenam, yaitu penelitian Lestari (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak dengan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VII B”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, mendeskripsi peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerita anak yang dibaca siswa, dan mendeskripsi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang dibaca dengan metode *cooperative script*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes dan nontes. Nilai rata-rata siklus I 62,43 dan siklus II 77,67. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Penelitian yang dilakukan Lestari memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menceritakan kembali teks. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan Lestari merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita anak dengan metode *cooperative script*, sedangkan peneliti melakukan penelitian pengembangan untuk mengembangkan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan. Adapun kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian tentang keterampilan berbicara melalui pengembangan buku pengayaan.

Penelitian ketujuh, yaitu penelitian Utari (2014) yang berjudul “Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita yang diceritakan guru pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul; mengetahui tahap kemampuan anak menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul; dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara judul cerita dan cara bercerita terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul. Metode yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata kemampuan menceritakan kembali isi cerita di Gugus 2 Kecamatan Kretek,

Bantul berada dalam kategori berkembang, yaitu pada penelitian pertama sebanyak 65% dan pada penelitian kedua sebanyak 62%. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan dari judul cerita dan cara bercerita yang dilakukan terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita.

Relevansi penelitian Utari dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti kemampuan menceritakan kembali. Perbedaannya, yaitu Utari melakukan penelitian survei untuk mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek, sedangkan peneliti melakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan desain buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi.

Penelitian kedelapan, yaitu penelitian Shofia (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Naratif melalui *Repetition Game* (Rege) dengan *Song* pada Siswa Kelas VIII C Semester 2 SMP Negeri 1 Lasem Tahun Pelajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara teks naratif melalui *rege* dengan *song*. Selain itu juga untuk mengetahui keaktifan siswa dalam keterampilan berbicara melalui *rege* dengan *song*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II, keterampilan berbicara teks naratif siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Lasem mengalami peningkatan. Hal ini terbukti ada peningkatan yang signifikan terhadap aspek berbicara teks naratif melalui *Repetition Game* (REGE) dengan lagu ini sebesar 7,68% dalam kategori baik. Selanjutnya, ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan 46%.

Penelitian yang dilakukan Shofia memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara pada materi teks narasi. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan Shofia merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui *Repetition Game* (Rege) dengan lagu, sedangkan peneliti melakukan penelitian pengembangan untuk mengembangkan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks bermuatan cinta lingkungan. Adapun kedudukan penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian tentang keterampilan berbicara melalui pengembangan buku pengayaan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, untuk melengkapi dan melanjutkan penelitian mengenai teks narasi yang sudah ada, maka dilakukan sebuah penelitian yang akan menghasilkan produk berupa buku pengayaan (buku). Buku pengayaan ini berisi tentang materi pemahaman teks narasi dan langkah-langkah menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan. Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Bermuatan Cinta Lingkungan untuk Siswa SMP”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan buku pengayaan sehingga dapat menjadikan siswa yang memiliki kesadaran serta sikap cinta terhadap lingkungan.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini terdiri atas empat teori: 1) buku pengayaan, 2) menceritakan kembali teks narasi, 3) cinta lingkungan, dan 4)

pengembangan buku pengayaan cinta lingkungan. Teori-teori tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Buku Pengayaan

Teori mengenai buku pengayaan terdiri atas beberapa teori meliputi 1) pengertian buku pengayaan, 2) karakteristik buku pengayaan, 3) komponen buku pengayaan, dan 4) struktur buku pengayaan. Teori-teori tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku pada pasal 1:5). Lebih lanjut disampaikan oleh Suryaman (2012:2) yang menyatakan bahwa buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Jenis buku pengayaan meliputi buku pengetahuan, buku keterampilan, dan buku kepribadian.

Melengkapi kedua pendapat tersebut, Sitepu (2014:16) menyatakan bahwa buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Namun, buku tersebut tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku pengayaan juga tidak wajib dipakai oleh peserta didik dan guru dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi

peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku pendamping buku teks pelajaran yang berisi materi yang memperkaya buku teks pelajaran dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, tetapi tidak wajib digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Contoh buku pengayaan pengetahuan, di antaranya buku karya Eddy Prahasta yang berjudul *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Contoh buku pengayaan keterampilan, di antaranya buku karya Kelly S. yang berjudul *Membuat Mesin Tetas Elektronik* dan buku karya Dudung Abdul Muslim yang berjudul *Budidaya Ayam Bangkok*. Contoh buku pengayaan kepribadian, di antaranya buku karya Irawati Istadi *Mendidik dengan Cinta*.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan

Adapun karakteristik buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP, yaitu:

- 1) dikembangkan berdasarkan kompetensi menceritakan kembali isi teks narasi;
- 2) dilengkapi muatan cinta lingkungan sebagai muatan pendidikan karakter;
- 3) disusun secara sistematis dalam tiga bab yang berisi materi teks narasi, hal-hal yang perlu disiapkan sebelum menceritakan kembali isi teks, dan langkah-langkah menceritakan kembali secara lisan maupun tulis; serta
- 4) dilengkapi dengan kisah-kisah singkat inspiratif.

Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:65) memaparkan karakteristik buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran sebagai berikut.

- 1) Materi buku yang dikembangkan bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti salah satu mata pelajaran tertentu.
- 2) Materi buku tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau bentuk lainnya.
- 3) Penerbitan buku tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas.
- 4) Pengembangan materi terkait dengan atau sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi.
- 5) Materi buku dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang pendidikan dan tingkat kelas.
- 6) Materi buku dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pengayaan (pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian) atau referensi (kamus, ensiklopedia, atlas) atau panduan pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, buku pengayaan tidak wajib digunakan dalam pendidikan. Namun, dapat digunakan sebagai buku penunjang pendidikan oleh siswa maupun pembaca secara umum untuk memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Selain itu, buku pengayaan tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan kelas.

Suherli (2008) menambahkan bahwa buku pengayaan memiliki karakteristik seperti berikut.

- 1) Materi dapat bersifat kenyataan atau rekaan.

- 2) Materi yang dikembangkan tidak terkait langsung dengan kurikulum atau kerangka dasarnya.
- 3) Materi disajikan secara populer atau teknik lain yang inovatif.
- 4) Materi disajikan dalam bentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, dan/atau menggunakan penyajian gambar.
- 5) Materi disampaikan melalui media bahasa atau gambar secara inovatif dan kreatif.

Dari pendapat Suherli, dapat disimpulkan karakteristik buku pengayaan, di antaranya buku pengayaan tidak berkaitan langsung dengan kurikulum. Selain itu, materi yang disajikan dapat berbentuk deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, puisi, dialog, atau penyajian gambar-gambar.

Melengkapi pendapat-pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2012) dalam “Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran” menyebutkan ciri-ciri buku pengayaan sebagai buku nonteks adalah sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik/guru dalam mengikuti/menyampaikan mata pelajaran tertentu.
- 2) Buku tidak disertai instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman pembaca, baik dengan teknik tes maupun nontes, misalnya soal latihan, angket, dan lembar kerja peserta didik (LKS).
- 3) Buku tidak disajikan berdasarkan tingkatan kelas dan/atau semester.

- 4) Buku berisi materi yang terkait dengan sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi, baik secara langsung maupun tidak (jika buku untuk peserta didik).
- 5) Buku harus terkait dengan standar kompetensi guru dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, khusus untuk buku panduan guru.
- 6) Buku cocok untuk dijadikan bahan pengayaan bagi peserta didik, referensi bagi peserta didik dan guru, sedangkan panduan guru bagi guru dalam suatu mata pelajaran.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa buku pengayaan memiliki karakteristik sebagai buku penunjang atau pendamping buku teks pelajaran yang berguna bagi guru dan siswa, tetapi tidak disajikan dengan alat evaluasi.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, peneliti menggunakan prinsip pengembangan buku pengayaan mengacu pada beberapa hal, di antaranya 1) buku pengayaan merupakan buku pendamping buku teks pelajaran yang dapat digunakan oleh guru, siswa, dan pembaca secara umum, 2) buku berisi materi yang terkait dengan sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi, baik secara langsung maupun tidak, dan 3) tidak dilengkapi dengan alat evaluasi.

2.2.1.3 Komponen Buku Pengayaan

Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:67) menyebutkan bahwa buku pengayaan sebagai buku nonteks pelajaran juga harus disusun dengan memerhatikan komponen utama buku nonteks, yaitu 1) materi atau isi buku, 2) penyajian materi,

3) bahasa dan/atau ilustrasi, dan 4) kegrafikaan. Penjelasan masing-masing komponen diuraikan sebagai berikut.

1) Komponen Materi atau Isi

Buku pengayaan sebagai salah satu buku nonteks memberikan keleluasaan kepada penulis dalam mengembangkan materi karena tidak dibatasi oleh pemenuhan kompetensi dasar dan indikatornya. Meskipun demikian, penulis harus memerhatikan kriteria yang berlaku untuk penulisan semua jenis buku nonteks.

Kriteria-kriteria tersebut, antara lain

- (1) materi mendukung pencapaian tujuan nasional;
- (2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik Negara;
- (3) materi tidak mengandung unsur SARA, bias jender, dan pelanggaran HAM;
- (4) materi ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat;
- (5) mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia;
- (6) materi/isi buku mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (vokasional) untuk memecahkan masalah dan mendorong “jiwa kewirausahaan”; dan
- (7) materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

Dari kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan sebagai buku nonteks harus memiliki kriteria kelayakan materi atau isi yang sesuai dengan tujuan nasional, tidak bertentangan dengan ideologi, tidak mengandung unsur-unsur yang melanggar HAM, mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan vokasional, serta membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia.

Sejalan dengan pendapat Puskurbuk, Suherli (2008) juga mengungkapkan beberapa kriteria buku pengayaan sebagai berikut.

- (1) Memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan.
- (2) Menyesuaikan dengan perkembangan ilmu.
- (3) Mengembangkan kemampuan bernalar.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria materi yang dimasukkan dalam buku pengayaan, di antaranya (1) materi sesuai dengan tujuan nasional, (2) materi membangun dan mengembangkan karakter dan kecakapan bangsa, (3) materi sesuai dengan perkembangan ilmu, dan (4) materi tidak menyimpang dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

2) Komponen Penyajian Materi

Penyajian materi dalam buku pengayaan harus dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. selain itu, penulis juga harus memerhatikan penyajian materi yang mudah dilakukan, familiar, serta menyenangkan. Hal ini agar pembaca tertarik untuk melakukan hal-hal yang disampaikan oleh penulis. Penyajian materi dalam buku nonteks diharapkan dapat merangsang pengembangan kreativitas, aktivitas fisik/psikis, dan merangsang pembaca untuk melakukan sesuai tahapan kerja.

Menambahi pendapat dari Pusat Perbukuan, Suherli (2008) menyatakan bahwa buku pengayaan menyajikan materi dengan empat prinsip pokok, yaitu

- (1) sistematikanya logis;
- (2) penyajian materi mudah dipahami;
- (3) perangsang pengembangan kreativitas; dan
- (4) menghindari masalah SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM dan hak cipta.

Dari pendapat-pendapat tersebut, disimpulkan bahwa penyajian materi pada buku pengayaan dilakukan secara runtun, lugas, logis, dan mudah dipahami.

3) Komponen Bahasa dan/atau Ilustrasi

Dalam menulis buku teks, penulis harus memerhatikan penggunaan bahasa dan/atau ilustrasi, terutama dalam hal-hal berikut.

- (1) Penggunaan ilustrasi (foto, gambar, tabel, diagram, bagan, lambang, legenda) harus sesuai dan proporsional.
- (2) Penggunaan istilah dan simbol harus baku dan berlaku secara menyeluruh.
- (3) Penggunaan bahasa yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas.

Menambahi pendapat tersebut, Suherli (2008) menyatakan bahwa komponen bahasa dan/atau ilustrasi harus memerhatikan kriteria berikut.

- (1) Kesesuaian ilustrasi dengan bahasa.
- (2) Keterpahaman bahasa atau ilustrasi.
- (3) Ketepatan dalam menggunakan bahasa.
- (4) Ketepatan dalam menggunakan gambar/foto/ilustrasi

Selain hal-hal tersebut, penulis buku pengayaan juga harus memerhatikan keterbacaan buku karena mempengaruhi pemahaman pembaca. Sitepu (2014:120) menjelaskan bahwa keterbacaan berkaitan sejauh mana pembaca memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulisan.

4) Komponen Kegrafikaan

Komponen kegrafikaan terdiri atas bagian kulit buku sampai dengan isi buku. Desain bagian kulit buku berkenaan dengan tata letak, tipografi, atau ilustrasi yang menarik, sederhana, dan mencerminkan isi buku. Pada bagian isi buku, hal-hal yang berkaitan dengan kegrafikaan buku adalah tata letak yang konsisten, harmonis, dan lengka serta menggunakan tipografi yang sederhana, mudah dibaca dan dipahami.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah berkaitan dengan ukuran buku. Sitepu (2014:131) menjelaskan bahwa ukuran buku hendaknya disesuaikan dengan standar ISO untuk buku pendidikan, yaitu ukuran A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm) dan B5 (176 x 250 mm). Penulis dapat memilih salah satu ukuran buku yang sesuai dengan kebutuhan.

Selain ukuran buku, penulis juga harus memerhatikan penggunaan jenis huruf agar dapat dibaca oleh pembaca. Sitepu (2014:140) menyebutkan jenis huruf yang dapat digunakan dalam buku seperti pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt-24Pt	Sans-serif

	2	14Pt-16Pt	Sans-serif dan Serif
	3-4	12Pt-14Pt	Sans-serif dan Serif
	5-6	10Pt-11Pt	Sans-serif dan Serif
SMP/MTs	7-9	10Pt-11Pt	Serif
SMA/MA	10-12	10Pt-11Pt	Serif

2.2.1.4 Struktur Buku Pengayaan

Struktur buku pengayaan merupakan komponen penting yang harus diketahui oleh seorang penulis atau penyusun buku pengayaan. Sebelum menyusun buku pengayaan, penulis harus memahami komponen-komponen buku pengayaan. Setelah memahami komponen-komponen buku pengayaan, langkah selanjutnya, yaitu membuat kerangka sebagai pedoman penyusunan buku pengayaan.

Kerangka buku harus memenuhi syarat, yaitu utuh, rinci, dan sistematis. Muslich (2010:211) menyatakan bahwa suatu kerangka dikatakan utuh apabila bagian-bagian yang ada di dalamnya menjelaskan semua permasalahan; kerincian suatu kerangka ditandai oleh adanya gagasan-gagasan penjelas yang diperlukan oleh gagasan utamanya; suatu kerangka dikatakan sistematis apabila penataan bagian-bagian yang terdapat dalam kerangka tersusun berdasarkan pola penalaran tertentu.

Sistematika penyajian juga patut diperhatikan dalam menyusun buku pengayaan. Setiap bab dalam buku minimal memuat motivasi, pendahuluan, dan isi. Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam sehari-hari.

Struktur buku pada umumnya minimal terdapat bagian pendahuluan, isi, penyudah. Bagian pendahuluan atau awal buku terdapat prakata, petunjuk penggunaan, dan

daftar isi dan/atau daftar simbol atau notasi. Bagian isi dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan/sumber acuan, atau rangkuman setiap bab. Bagian penyudah atau akhir buku terdapat daftar pustaka, indeks subjek, atau daftar istilah (glosarium).

2.2.2 Menceritakan Kembali Teks Narasi

Pada bagian ini dijelaskan dua hal penting, yaitu hakikat menceritakan kembali teks narasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menceritakan kembali teks narasi. Penjelasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.2.2.1 Hakikat Menceritakan Kembali Teks Narasi

Pada dasarnya, kegiatan menceritakan kembali merupakan kegiatan mengungkapkan kembali apa yang dibaca maupun yang didengar. Kegiatan menceritakan kembali dapat diimplementasikan secara lisan maupun tertulis. Kegiatan menceritakan kembali secara tulis identik dengan kegiatan menuliskan kembali cerita, sedangkan kegiatan menceritakan kembali secara lisan identik dengan kegiatan bercerita.

Subyantoro (2007:14) juga mengungkapkan bahwa bercerita sebagai suatu kegiatan yang disampaikan oleh pencerita kepada siswanya, ayah, ibu dan ibu kepada anak-anaknya, juru bercerita kepada pendengarnya. Bercerita juga merupakan suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan bersandar kepada kekuatan kata.

Kegiatan menceritakan kembali teks narasi berarti mengungkapkan kembali secara lisan atau tulis teks narasi yang telah didengar atau dibaca. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif yang berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Dapat juga dirumuskan dengan kata lain bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi. Subyantoro (2009:224) memberikan definisi yang lebih singkat dengan menyatakan bahwa narasi adalah himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kejadian. Narasi biasanya ditulis berdasarkan pengamatan. Bentuk tulisan narasi lebih dipilih dalam pembelajaran dikarenakan karangan narasi jenis karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok permasalahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menceritakan kembali teks narasi, yaitu kegiatan menyusun kembali teks cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan. Ketika guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar, peran guru memotivasi agar siswa dapat berpikir secara logis dan dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik.

2.2.2.2 Hal-Hal yang Diperhatikan dalam Menceritakan Kembali

Adapun hal-hal yang diperhatikan saat bercerita menurut Majid (2001:45), yaitu sebagai berikut.

- 1) Tempat bercerita, bercerita tidak selalu dilakukan di dalam ruangan, tetapi boleh juga di luar ruangan yang dianggap baik oleh pencerita agar anak bisa duduk dan mendengarkan cerita.
- 2) Posisi duduk, sebelum cerita dimulai, pendengar dalam posisi duduk santai tetapi terkendali, posisi duduk pencerita juga harus diperhatikan agar tidak terkesan monoton dan menarik perhatian pendengar. Posisi duduk yang baik bagi pendengar adalah berkumpul mengelilingi pencerita dengan posisi setengah lingkaran atau mendekati setengah lingkaran, sedangkan posisi duduk pencerita menghadap ke semua pendengar sehingga tidak hanya menghadap ke satu arah. Hal ini dimaksudkan agar pendengar fokus terhadap cerita yang disampaikan oleh pencerita.
- 3) Bahasa cerita, pencerita menggunakan bahasa yang dekat dengan bahasa pendengar sehingga pendengar dengan mudah memahami isi cerita yang telah diceritakan oleh pencerita.
- 4) Intonasi pencerita, perubahan naik turunnya cerita harus sesuai dengan peristiwa dalam cerita, intonasi harus diatur agar cerita yang disampaikan dapat menarik.

- 5) Pemunculan tokoh-tokoh, dalam bercerita pencerita harus dapat menggambarkan setiap tokoh dengan gambaran yang sesungguhnya, dan memperlihatkan karakternya seperti dalam cerita.
- 6) Penampakan emosi, saat bercerita pencerita harus dapat menampakan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada pendengar seolah-olah hal itu adalah emosi pencerita sendiri.
- 7) Peniruan suara, pencerita diharapkan dapat menirukan suara sesuai dengan cerita, agar cerita lebih menarik dan tidak monoton.
- 8) Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius, perhatian siswa di tengah cerita haruslah dibangkitkan sehingga mereka bisa mendengarkan cerita dengan senang hati dan berkesan.
- 9) Menghindari ucapan spontan, mengucapkan kata yang tidak perlu harus dihindari pada saat bercerita, karena bisa memutuskan rangkaian peristiwa dalam cerita.

2.2.3 Cinta Lingkungan

Konsep pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan mengacu pada konsep pendidikan karakter, karena pendidikan cinta lingkungan termasuk dalam upaya pengembangan pendidikan karakter. Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki beberapa jenis. Ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Asmani (2012:80).

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan jenis pendidikan karakter, pendidikan cinta lingkungan menurut peneliti termasuk dalam jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pendidikan yang berbasis lingkungan akan memudahkan dalam penanaman cinta terhadap lingkungan. Cinta kepada lingkungan dengan upaya untuk senantiasa menjaga dan melesterikan lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan juga di jelaskan dalam undang-undang tentang bagaimana perlindungan terhadap lingkungan dilakukan. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Pendidikan cinta lingkungan merupakan salah satu usaha pendidikan yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dasar. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan mengacu pada konsep pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penanaman nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan cinta lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang di kemukakan oleh Zamroni. Menurut Zamroni (dalam Zuchdi 2011:168-170), Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup banyak aspek-aspek. Aspek-aspek pendidikan karakter meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2.2.4 Pengembangan Buku Pengayaan Cinta Lingkungan

Buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Pusat Perbukuan (2006:64-67) memaparkan ada beberapa prinsip atau kaidah penulisan buku nonteks pelajaran, termasuk buku pengayaan. Ketentuan tersebut merupakan ketentuan dasar buku yang meliputi 1) ketentuan karakteristik, 2) ketentuan dasar, 3) ketentuan struktur buku, dan 4) ketentuan grafika. Adapun penjelasan mengenai beberapa ketentuan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Ketentuan karakteristik buku nonteks meliputi 1) buku bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik; 2) buku tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, dan LKS; 3) buku tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas; 4) pengembangan materi dalam buku tidak terkait secara langsung dengan/atau sebagian standar kompetensi, kompetensi dasar, dalam standar isi, 5) buku dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang, dan 6) materi buku dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pengayaan atau referensi.

Ketentuan dasar buku meliputi 1) mencantumkan identitas penulis secara jelas, 2) merupakan karya orisinal, 3) tidak melanggar hak cipta, dan 4) jumlah halaman minimal 49 halaman.

Ketentuan struktur buku, meliputi 1) bagian awal minimal terdiri atas kata pengantar atau prakata dan daftar isi, 2) bagian isi merupakan materi buku, dan 3) bagian akhir minimal terdapat daftar pustaka yang dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran. Ketentuan grafika buku meliputi 1) buku dijilid dengan rapi dan kuat, 2) buku menggunakan huruf dan gambar ilustrasi yang terbaca, 3) buku dicetak dengan jelas dan rapi, dan 4) buku menggunakan kertas berkualitas dan aman. Selain ketentuan dasar, sebuah buku nonteks yang baik harus memenuhi komponen utama sebuah buku meliputi komponen materi atau isi buku, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikaan.

Buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan disusun berdasarkan karakteristik kebutuhan buku yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Buku disusun dengan memerhatikan komponen materi/isi buku,

penyajian, bahasa yang digunakan, dan grafika buku untuk menghasilkan buku yang berkualitas.

Buku pengayaan yang dikembangkan berisi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Pada bagian awal, terdapat judul buku, hak cipta, prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi. Pada bagian isi, terdapat pembangkit motivasi, judul bab yang dilengkapi dengan pengantar bab, dan isi bab yang terdiri atas contoh-contoh teks narasi bermuatan cinta lingkungan yang dilengkapi dengan pembahasan dan materi teks narasi. Dilengkapi pula kisah inspiratif bermuatan cinta lingkungan. Pada bagian akhir, terdapat glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis.

Buku pengayaan yang dikembangkan dengan muatan cinta lingkungan. Tema tersebut diintegrasikan di bagian pendahuluan dan isi. Pada bagian pendahuluan, gambar yang berkaitan dengan cinta lingkungan ditampilkan di sampul. Pada bagian isi, gambar disajikan pada bagian contoh-contoh teks narasi dan kisah inspiratif.

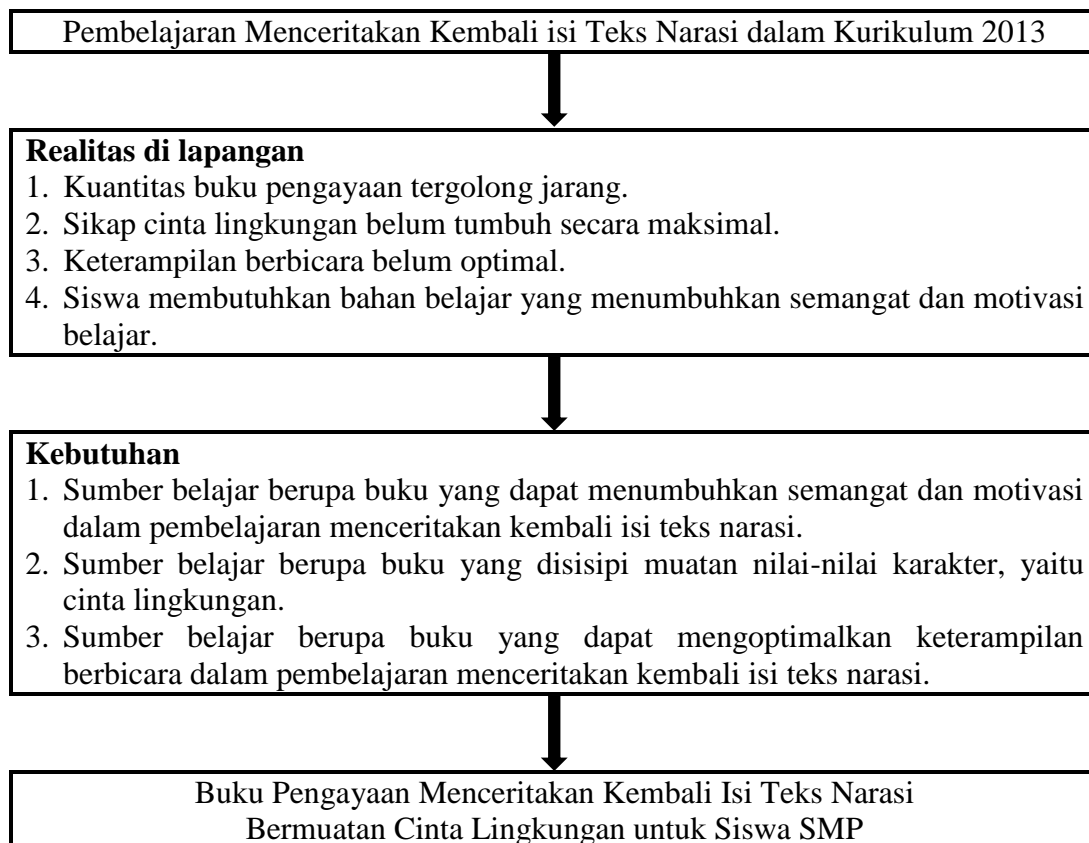
2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu kompetensi yang ada di dalam Kurikulum 2013, yaitu menceritakan kembali isi teks narasi yang didengar dan dibaca. Kompetensi tersebut harus dipenuhi oleh siswa kelas VII SMP di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Hal itu menjadikan keberadaan buku pengayaan sebagai buku penunjang sangat penting untuk membantu guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi tergolong masih jarang karena di sekolah-sekolah masih menggunakan buku dari pemerintah. keberadaan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku pengayaan dikembangkan dengan disisipi muatan-muatan yang dapat membentuk karakter siswa. Karakter cinta lingkungan sangat dibutuhkan oleh siswa agar terbentuk kesadaran terhadap lingkungan di sekitar mereka. Oleh sebab itu, buku pengayaan yang dikembangkan bermuatan cinta lingkungan.

Fungsi buku pengayaan selain sebagai penambah wawasan, dapat dijadikan pula sebagai sarana untuk membentuk karakter anak. Karakter anak akan mulai terbentuk ketika membaca dan menceritakan kembali isi teks yang bermuatan cinta lingkungan. Tujuan akhirnya, yaitu diharapkan muncul karakter cinta lingkungan pada diri anak.

Dengan penelitian ini, diharapkan anak akan memiliki karakter cinta lingkungan sekitar mereka. Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dan guru melalui cerita-cerita yang bermuatan cinta lingkungan dengan adanya pengembangan produk berupa buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan simpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan untuk siswa SMP menghasilkan karakteristik buku pengayaan. Karakteristik tersebut terdiri atas enam aspek, yaitu (1) ketersediaan dan kondisi buku pendamping, (2) materi/isi buku, (3) penyajian, (4) bahasa dan keterbacaan, (5) grafika, dan (6) muatan cinta lingkungan.
- 2) Prototipe buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan disusun berdasarkan karakteristik kebutuhan peserta didik dan guru yang kemudian dijadikan sebagai prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan, meliputi aspek materi/isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Aspek materi/isi disusun menggunakan prinsip keterkaitan, kesesuaian, dan kebaruan. Aspek penyajian disusun menggunakan prinsip keruntutan. Aspek bahasa disusun menggunakan prinsip kemudahan, kekomunikatifan, dan kebakuan. Aspek grafika disusun menggunakan prinsip kemenarikan dan kekonsistenan. Beberapa prinsip tersebut digunakan dalam penyusunan buku sehingga tersusun sebuah buku yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian awal buku yang berisi judul, identitas buku, prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi; bagian isi yang terdiri atas tiga bab: (1) bab I berjudul “Mengenal Teks Narasi” yang berisi materi definisi teks narasi dan unsur pembentuk teks narasi, (2) bab

II berjudul “Mendeskripsikan Isi Teks Narasi” yang berisi mengidentifikasi unsur teks yang dibaca dan mengidentifikasi unsur teks yang dibacakan, (3) bab III berjudul “Menceritakan Isi Teks Narasi” yang berisi materi latihan menceritakan kembali isi teks narasi secara tulis, latihan menceritakan kembali isi teks narasi secara lisan, dan penyajian teks-teks latihan; bagian akhir buku berisi daftar pustaka dan identitas penulis.

- 3) Prototipe buku pengayaan dinilai dan diberi saran perbaikan oleh seorang praktisi dan dua dosen ahli. Penilaian buku dibagi menjadi empat bagian, yaitu awal, isi, akhir, dan muatan cinta lingkungan. Pada bagian awal, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 92,43 dan dikategorikan baik. Bagian isi buku mendapat nilai rata-rata 90,84 dan dikategorikan baik. Bagian akhir buku mendapat nilai rata-rata 83,34 dan dikategorikan baik. Bagian muatan cinta lingkungan mendapat nilai rata-rata 89,17 dan dikategorikan baik. Adapun perbaikan yang dilakukan, meliputi (1) desain sampul depan dan belakang mencerminkan muatan cinta lingkungan dengan mencantumkan nama penulis, (2) ilustrasi pada bagian awal bab lebih diperkecil, (3) judul bab I pada buku pengayaan diganti menjadi “Mengenal Teks Narasi”, (4) judul bab II pada buku pengayaan diganti menjadi “Mendeskripsikan Isi Teks Narasi”, (5) tanda informasi penting pada bab II diganti dengan warna yang lebih cerah agar tulisan tetap terbaca, (6) judul bab II pada buku pengayaan diganti menjadi “Menceritakan Isi Teks Narasi”, (7) bagian bab III ditambahkan materi langkah-langkah menceritakan kembali isi teks secara tulis dan lisan, dan (8) daftar pustaka dari sumber internet ditulis sesuai dengan pedoman penulisan

daftar pustaka. Berdasarkan saran perbaikan tersebut, peneliti melakukan perbaikan buku pengayaan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh praktisi dan dosen ahli.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan hendaknya dapat digunakan oleh peserta didik dan guru sebagai buku pendamping buku teks pelajaran dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi secara lisan dan tulis.
- 2) Buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan hendaknya dapat digunakan oleh guru dalam upaya penanaman nilai-nilai cinta lingkungan dan pendidikan karakter.
- 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji buku pengayaan menceritakan kembali isi teks narasi bermuatan cinta lingkungan sehingga dapat digunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Teknik Story Telling dengan Media Flash Card Pada Siswa Kelas VIIC SMP Islam Sudirman Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Semarang: Unnes.
- Ariani, Adrianita Widiastuti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Teknik Demonstrasi dengan Media Boneka Upin dan Ipin Siswa Kelas VI-B SMP Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fetiningrum. 2005. *Peningkatan Mengungkapkan Kembali Isi Cerita melalui Media Panggung Boneka pada Siswa Kelas B Taman Kanak-kanak Kemala Bayangkari 22 Kabupaten Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fink, Jennifer L.W. 2011. *Tell me a story: teach storytelling and build literacy and interpersonal skills*. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. 2011. Volume 2 Number 1. <http://go.galegroup.com/do?id=GALE%7CA253389204&v=2.1> (Diunduh 10 Maret 2017).
- Jackson, Sandra C, dkk. 2006. *Structural development of the fictional narratives of African American preschoolers.* *Language, Speech, & Hearing Services in Schools 37*, *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. July 2006. Volume 2 Number 1. <http://go.galegroup.com/GALE%7CA168090698&v2n1> (Diunduh 10 Maret 2017).
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- . 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul Aziz. 2001. *Mendidik dengan cerita*. Bandung : Rosdakarya.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. *Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2012. *Rubrik A-1 Praseleksi Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Perbukuan Depdiknas. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Pusurbuk.

- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku*. 2008. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Subyantoro. 2007. *Model Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*. Semarang: Rumah Kita.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2008. *Menulis Buku Pengayaan*. <http://suherlicentre.blogspot.com> (21 Maret 2016).
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, Maman. 2012. *Penggunaan Bahasa dalam Buku Nonteks Pelajaran*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penulisan Buku Nonteks Pelajaran, Banten, 26-30 Maret.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Utari, Rr. Pradina Nur. 2014. *Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Kretek Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. rev.ed. Yogyakarta: UNY Press.